

**SAFETY DAN PENCEGAHAN COVID – 19
DI TEMPAT KERJA ERA *NEW NORMAL***



**DISUSUN OLEH :
TIM INSTALASI KESEHATAN ANAK
RUANG LILY**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN
RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO**

2020

SAFETY DAN PENCEGAHAN COVID – 19 DI TEMPAT KERJA ERA NEW NORMAL

A. Pendahuluan

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan atas ringan hingga sedang seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Namun, beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius, seperti : *MERS- Cov/Middle East Respiratory Syndrome* , *SARS-Cov/Severe Acute Respiratory Syndrome* , Pneumonia. Sampai saat ini terdapat tujuh coronavirus yang telah diidentifikasi selain di atas yang terakhir dikenal dengan Covid -19. Covid -19 ini yang menyebabkan wabah pneumonia di kota Wuhan, Tiongkok ada desember dan menyebar ke negara lainnya mulai januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus covid – 19 dari Maret 2020.

Kasus positif corona di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Sampai saat ini kasus terkonfirmasi positif covid - 19 mencapai 35.295 dihitung sejak kasus pertama pada 2 Maret 2020. Tidak sedikit korban yang meninggal karena kasus ini. Gagalnya upaya pemerintah menerapkan aturan PSBB karena ketidakdisiplinan masyarakat , membuat pemerintah menerapkan kebijakan baru yang disebut *New Normal*. *New normal* adalah suatu tatanan hidup baru yang mengharuskan kita hidup dengan menerapkan PHBS dengan sering mencuci tangan, jaga jarak, memakai masker, hindari kerumunan, tidak berjabat tangan dengan orang lain, untuk mencegah tertularnya covid – 19 sehingga kita bisa tetap sehat, produktif dan beraktivitas dengan aman.

B. Latar Belakang

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Propinsi Hubei, China . Tanggal 3 Januari 2020 awalnya hanya 44 pasien , ledakan kasus dicurigai di suatu pasar di Wuhan, dan diketahui penyebabnya tipe baru coronavirus. Awalnya virus dari transmisi hewan (Unta, kucing dan kelelawar) ke manusia. Sebanyak 15 pekerja medis terinfeksi dan 1 pasien kondisi kritis. Tim china mengkonfirmasi virus Wuhan dapat transmisi melalui manusia ke manusia,

kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara . Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus -2 (SARS Cov -2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi.

Dari data situasi terkini perkembangan covid -19 tgl 8 juni 2020, menggunakan sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes tgl 7 Juni 2020. Dari situasi global :

1. Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 7 Juni 2020 adalah 6.799.713 kasus dengan 397.388 kematian (CFR 5,8%) di 215 Negara Terjangkit.
2. Daftar negara terjangkit COVID-19 dapat bertambah setiap harinya mengikuti perkembangan data dan informasi yang didapatkan di [Situation Report WHO](#).

Sedangkan berdasar data KOMPAS.com - Jumlah pasien terinfeksi corona di dunia, hingga Selasa (9/6/2020) pukul 15.49 WIB adalah 7.215.514 kasus. Dari 7,19 juta orang yang positif terinfeksi Covid-19, 409.073 pasien meninggal dunia dan 3.552.209 dinyatakan sembuh. Terdapat 213 negara dan wilayah di seluruh dunia yang telah melaporkan Covid-19.

Selain itu, pandemi juga menyebar di dua transportasi angkut Internasional, yakni Diamond Princess yang bersandar di Yokohama, Jepang dan Kapal pesiar MS Zaandam Holland America.

Perkembangan corona di Indonesia Pemerintah menyatakan bahwa masih ada penularan virus corona yang menyebabkan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia bertambah hingga saat ini. Berdasarkan data pemerintah yang masuk hingga Kamis /11-06-2020 WIB, terdapat 979 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir. Penambahan itu menyebabkan kini ada 35.29 kasus Covid-19 di Indonesia, sejak kasus pertama tercatat pada 2 Maret 2020. Hal ini diungkapkan juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19 Achmad Yurianto, dalam konferensi pers di Graha BNPB pada Selasa sore. "Kita dapatkan konfirmasi Covid-19 yang positif sebanyak 1.043, tentunya sebaran ini tidak merata di seluruh Indonesia," ujar Yurianto.

C. Pengetahuan

Safety dan Pencegahan Covid – 19 di Tempat Kerja Era New Normal

1. *Safety* adalah keadaan aman/keselamatan. Merupakan suatu usaha bagaimana kita melakukan aktifitas pekerjaan dengan cara selamat.

2. *Covid – 19/Coronavirus*

Adalah virus RNA, bentuk mahkota diameter 50 – 200 μ , diklasifikasikan dalam genus β Coronavirus, mirip SARS – Cov dan MERS-Cov. Virus Zoonotic transmisi dari hewan (unta, kucing, dan kelelawar) ke manusia. Sensitif terhadap panas (56°C selama 30 menit) dan efektif dinonaktifkan eter, alkohol 75, klorin, asam peroksiasetat dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif menonaktifkan virus.

Masa inkubasi pneumonia corona virus baru 2 – 14 hari.

Patogenesis corona virus, yang rentan infeksi :

- a. Semua orang rentan covid -19 (imunocompromised, orang normal) yang berhubungan dengan jumlah pajanan virus
- b. Penurunan fungsi imun (orang tua, bumil, pasien dengan gangguan fungsi hati dan ginjal) penyakit cepat progresif.
- c. Infeksi tergantung pada pajanan, bukan pada risiko infeksi yang lebih rendah pada populasi yang resisten. Anak-anak lebih sedikit pajanan dan risiko infeksi yang lebih rendah.

Transmisi dari manusia ke manusia :

- a. Droplet (batuk dan bersin)
- b. Kontak dekat personal (menyentuh/jabat tangan)
- c. Menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus dan ketika menyentuh mulut, hidung atau mata sebelum cuci tangan

3. *Era New Normal*

Merupakan skenario untuk mempercepat penanganan Covid- 19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi. New Normal adalah langkah percepatan penanganan Covid – 19 dalam bidang kesehatan, sosial dan ekonomi. Skenario new normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Merupakan juga perubahan budaya seperti selalu menerapkan PHBS

(pola hidup bersih dan sehat), memakai masker keluar rumah, mencuci tangan, jaga jarak fisik.

WHO memberikan beberapa indikator yang diminta untuk dapat dipatuhi oleh semua negara di dunia dalam rangka menyesuaikan kehidupan normalnya. Indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Tidak menambah penularan atau memperluas penularan atau semaksimalnya mengurangi penularan
- b. Menggunakan indikator sistem kesehatan yakni seberapa tinggi adaptasi dan kapasitas dari sistem kesehatan bisa merespon untuk pelayanan COVID-19
- c. Surveilans yakni cara menguji seseorang atau sekelompok kerumunan apakah dia berpotensi memiliki COVID-19 atau tidak dilakukan tes masif

Aturan New Normal Kemenkes untuk Cegah Penularan COVID-19 . Panduan pencegahan penularan COVID-19 secara rinci antara lain:

- 1) Kebijakan Manajemen dalam Pencegahan Penularan COVID-19
 - a) Pihak manajemen agar senantiasa memantau dan memperbaharui perkembangan informasi tentang COVID-19 di wilayahnya. (Secara berkala dapat diakses di <http://infeksiemerging.kemkes.go.id>. dan kebijakan Pemerintah Daerah setempat).
 - b) Pembentukan Tim Penanganan Covid-19 di tempat kerja yang terdiri dari Pimpinan, bagian kepegawaian, bagian K3 dan petugas Kesehatan yang diperkuat dengan Surat Keputusan dari Pimpinan tempat kerja.
 - c) Pimpinan atau pemberi kerja memberikan kebijakan dan prosedur untuk pekerja melaporkan setiap ada kasus dicurigai Covid-19 (gejala demam atau batuk/pilek/nyeri tenggorokan/sesak nafas) untuk dilakukan pemantauan oleh petugas kesehatan.
 - d) Tidak memperlakukan kasus positif sebagai suatu stigma.
 - e) Pengaturan bekerja dari rumah (work from home).
Menentukan pekerja esensial yang perlu tetap bekerja/datang ke tempat kerja dan pekerja yang dapat melakukan pekerjaan dari rumah.

2) Jika ada pekerja esensial yang harus tetap bekerja selama PSBB berlangsung:

a). Di pintu masuk tempat kerja lakukan pengukuran suhu dengan menggunakan thermogun, dan sebelum masuk kerja terapkan *Self Assessment* risiko Covid-19 untuk memastikan pekerja yang akan masuk kerja dalam kondisi tidak terjangkit Covid-19.

b). Pengaturan waktu kerja tidak terlalu panjang (lembur) yang akan mengakibatkan pekerja kekurangan waktu untuk beristirahat yang dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan/imunitas tubuh.

c). Untuk pekerja shift :

(1) Jika memungkinkan tiadakan shift 3 (waktu kerja yang dimulai pada malam hingga pagi hari)

(2) Bagi pekerja shift 3 atur agar yang bekerja terutama pekerja berusia kurang dari 50 tahun.

d). Mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan dari/ke rumah, dan selama di tempat kerja.

e). Mengatur asupan nutrisi makanan yang diberikan oleh tempat kerja, pilih buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C seperti jeruk, jambu, dan sebagainya untuk membantu mempertahankan daya tahan tubuh. Jika memungkinkan pekerja dapat diberikan suplemen vitamin C.

f). Memfasilitasi tempat kerja yang aman dan sehat,

(1) Higiene dan sanitasi lingkungan kerja

Memastikan seluruh area kerja bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan pembersih dan desinfektan yang sesuai (setiap 4 jam sekali). Terutama pegangan pintu dan tangga, tombol lift, peralatan kantor yang digunakan bersama, area dan fasilitas umum lainnya. Menjaga kualitas udara tempat kerja dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan kerja, pembersihan filter AC.

(2) Sarana cuci tangan

- (a) Menyediakan lebih banyak sarana cuci tangan (sabun dan air mengalir).
- (b) Memberikan petunjuk lokasi sarana cuci tangan
- (c) Memasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar.
- (d) Menyediakan handsanitizer dengan konsentrasi alkohol minimal 70% di tempat-tempat yang diperlukan (seperti pintu masuk, ruang meeting, pintu lift, dll)

(3) Physical Distancing dalam semua aktifitas kerja. Pengaturan jarak antar pekerja minimal 1 meter pada setiap aktifitas kerja (pengaturan meja kerja/workstation, pengaturan kursi saat di kantin, dll).

(4) Mengkampanyekan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui Pola Hidup Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja sebagai berikut:

- (a). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) mendorong pekerja mencuci tangan saat tiba di tempat kerja, sebelum makan, setelah kontak dengan pelanggan/pertemuan dengan orang lain, setelah dari kamar mandi, setelah memegang benda yang kemungkinan terkontaminasi.
- (b). Etika batuk membudayakan etika batuk (tutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam) dan jika menggunakan tisu untuk menutup batuk dan pilek, buang tisu bekas ke tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelahnya.
- (c). Olah raga bersama sebelum kerja dengan tetap menjaga jarak aman, dan anjuran berjemur matahari saat jam istirahat.
- (d). Makan makanan dengan gizi seimbang.
- (e). Hindari penggunaan alat pribadi secara bersama

seperti alat sholat, alat makan, dan lain lain.

c. Sosialisasi dan Edukasi pekerja mengenai Covid-19

- 1) Edukasi dilakukan secara intensif kepada seluruh pekerja dan keluarga agar memberikan pemahaman yang benar terkait masalah pandemi Covid-19, sehingga pekerja mendapatkan pengetahuan untuk secara mandiri melakukan tindakan preventif dan promotif guna mencegah penularan penyakit, serta mengurangi kecemasan berlebihan akibat informasi tidak benar.
- 2) Materi edukasi yang dapat diberikan:
 - (a) Penyebab COVID-19 dan cara pencegahannya
 - (b) Mengenali gejala awal penyakit dan tindakan yang harus dilakukan saat gejala timbul.
 - (c) Praktek PHBS seperti praktek mencuci tangan yang benar, etika batuk
 - (d) Alur pelaporan dan pemeriksaan bila didapatkan kecurigaan
 - (e) Metode edukasi yang dapat dilakukan: pemasangan banner, pamphlet, majalah dinding, dll di area strategis yang mudah dilihat setiap pekerja seperti di pintu masuk, area makan/kantin, area istirahat, tangga serta media audio & video yang disiarkan secara berulang. SMS/whats up blast ke semua pekerja secara berkala untuk mengingatkan.
 - (f) Materi edukasi dapat diakses pada www.covid-19.go.id.
“Dengan menerapkan panduan ini diharapkan dapat meminimalisir risiko dan dampak pandemi Covid-19 pada tempat kerja khususnya perkantoran dan industri, dimana terdapat potensi penularan akibat berkumpulnya banyak orang dalam satu lokasi.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan bagi semua untuk pasien, karyawan, peserta didik dan mitra kerja di lingkungan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus
 - a. Memberikan informasi tentang covid-19 , Safety dan era *New Normal*
 - b. Memberikan informasi tentang pencegahan Covid – 19 di tempat kerja era *New Normal*
 - c. Meningkatkan kepercayaan, kepuasan pasien/pelanggan dalam pencegahan Covid -19 khususnya di Ruang Lily

E. Manfaat

1. Bagi Pasien

Pasien tidak tertular Covid-19 dan segera sembuh karena petugas menerapkan prosedur *safety* dan pencegahan covid-19.

2. Bagi Petugas kesehatan

Petugas mengetahui langkah-langkah pencegahan Covid-19 di tempat kerja.

Petugas dapat menerapkan prosedur dalam *Safety* dan pencegahan Covid-19 di tempat kerja Era *New normal*

Petugas tidak tertular covid-19.

3. Bagi Peserta didik

Mendapat ilmu pengetahuan dalam mengimplementasikan secara langsung tentang Safety dan pencegahan Covid – 19 di Tempat kerja era *New Normal*

Peserta didik tidak tertular covid-19 dengan menerapkan SOP yang ada.

4. Bagi Mitra Kerja

Mitra kerja memiliki pengetahuan tentang covid-19 dan pencegahannya
Mitra kerja tidak tertular covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Gloria Setyvani Putri. 2020. *Update Corona Virus*, diakses tanggal 11 Juni 2020, <https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/09/090000823/update-corona-dunia-9-juni-72-juta-orang-terinfeksi-35-juta-sembuh>.

Jatu Aphridasari. 2020, PPT Pneumonia Covid-19, Pulmonologi dan kedokteran Respirasi FK UNS /RS dr Moewardi Surakarta.

Protokol New Normal Kemenkes untuk Cegah Penularan Corona COVID-19", diakses tanggal 11 Juni 2020, <https://tirto.id/protokol-new-normal-kemenkes-untuk-cegah-penularan-corona-covid-19-fCRj>